

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Telah dihasilkan sebuah sistem penunjang keputusan yang diberi nama DSS_Coco yang dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan untuk analisa finansial olahan komoditas kelapa. Peran DSS_Coco dalam pengambilan keputusan tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran para pengambil keputusan, karena program DSS_Coco hanya berada di bagian terstruktur, sementara para pengambil keputusan berada di bagian tak terstruktur untuk memberi penilaian dan melakukan analisis. Selain itu, program DSS_Coco ini memiliki fasilitas interaktif yang dapat mempermudah hubungan antara manusia dengan komputer. Fasilitas tersebut memungkinkan *user* untuk mensimulasikan jumlah produksi, harga bahan baku ataupun harga jual produk yang bisa berubah sewaktu-waktu. DSS_Coco ini dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan untuk penentuan kelayakan finansial olahan komoditas kelapa. Selain itu, pengguna juga dapat mengetahui biaya pokok pengolahan produk. Biaya pokok tersebut dihitung secara bertahap sesuai dengan tahapan pengolahan masing-masing produk.

Komponen biaya pokok terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pada penelitian ini terlihat bahwa komponen biaya tidak tetap memberikan pengaruh besar terhadap biaya pokok produksi. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangny jumlah produksi dengan jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan. Dalam hal ini, biaya tidak tetap yang cukup besar pengaruhnya adalah biaya tenaga kerja.

Analisis kelayakan finansial pada penelitian ini dilakukan berdasarkan perhitungan NPV, Gross B/C ratio, IRR, dan BEP. Analisis tersebut dilakukan pada tiga produk prospektif, yaitu minyak goreng, gula kelapa, dan arang tempurung yang terdapat pada tiga daerah prospektif (Kecamatan Mandah, Reteh, dan Enok). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha minyak goreng layak dikembangkan di Kecamatan Mandah dan Reteh berdasarkan perhitungan

finansial tersebut. Usaha gula kelapa dan arang tempurung, layak dikembangkan di tiga kecamatan prospektif, yakni Mandah, Reteh dan Enok. Berdasarkan analisis kelayakan finansial ini, terlihat bahwa hasil tersebut bisa dijadikan rujukan oleh pemerintah dan investor untuk mengembangkan agroindustri kelapa terpadu di Indragiri Hilir.

5.2 Saran

Pemerintahan kabupaten Indragiri Hilir hendaknya dapat mengembangkan agroindustri kelapa terpadu melalui pembinaan yang berpusat pada daerah prospektif, seperti Kecamatan Mandah, Reteh, dan Enok. Program DSS_Coco dapat digunakan sebagai *tool* untuk membantu pengambilan keputusan dalam pengembangan agroindustri tersebut. Model ini tidak hanya bisa digunakan untuk menghitung kelayakan finansial, tetapi juga bisa menentukan biaya pokok produksi olahan komoditas kelapa.

Perlu kajian selanjutnya mengenai peran kelembagaan dalam pengembangan agroindustri kelapa terpadu. Hal ini akan dapat menunjang dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan agroindustri tersebut. Selain itu, analisis nilai tambah juga perlu dikaji untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah produk setelah dilakukan pengolahan.

